

Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Firm Size Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Consumernon-Cyclicals Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Alfrida John
Universitas Buddhi Dharma
Email : alfridajohn05@gmail.com

ABSTRAK

Maksud pada riset ini adalah untuk melakukan pengujian variabel Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size* dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* dalam riset ini dihitung dengan menggunakan ETR (*effective tax rate*). Profitabilitas dihitung memakai *return on equity* (ROE). *Capital intensity* dihitung dengan cara memakai rasio *capital intensity* atau intensitas modal. *Firm size* dihitung dengan memakai logaritma natural total aset perusahaan. Karakteristik eksekutif dihitung dengan memakai tingkat risiko yang dimiliki korporasi. Dalam penelitian ini, menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang dicatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020–2023. Metode *purposive sampling* dipakai dalam menentukan representasi penelitian ini. Representasi yang diterima sebanyak 16 perusahaan. Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data diproses memakai program SPSS versi 25. Hasil studi ini mengindikasikan variabel profitabilitas berdampak positif pada *tax avoidance* dengan nilai sig $0,002 < 0,05$, *capital intensity* berpengaruh positif pada *tax avoidance* dengan nilai sig $0,029 < 0,05$, *firm size* tidak berdampak pada *tax avoidance* dengan nilai sig $0,990 > 0,05$, karakteristik eksekutif berdampak negatif pada *tax avoidance* dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. serta Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size* dan karakteristik eksekutif secara bersama-sama berdampak oleh *tax avoidance* dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Tax avoidance*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size*, Karakteristik Eksekutif

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur yang besar berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di berbagai negara termasuk diantaranya usaha pada sektor makan dan minuman yang ada di Indonesia. Pengertian pajak yang dikemukakan UU Perpajakan No. 28 Tahun 2007, "Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu perorangan atau badan/perusahaan kepada negara, yang memiliki sifat wajib sesuai dengan peraturan perundang-undangan, tanpa memberikan manfaat secara langsung, dan bermanfaat untuk mendukung keberlangsungan kepentingan negara demi kesejahteraan masyarakat secara maksimal".

Seperti yang ditunjukkan di www.pajak.go.id, presentase ukuran wajib pajak yang telah patuh pajak masih sekitar 60% sampai dengan 70%, dengan mayoritas wajib pajak adalah orang pribadi atau WPOP daripada wajib pajak adalah badan. Menurut (Silviana & Hidayat, 2024) Penghindaran pajak atau *tax avoidance* memang diizinkan, tetapi pemerintah tidak mengharapkan hal ini terjadi karena dapat berdampak pada penerimaan negara. Karena *tax avoidance*/penghindaran pajak lebih sering dijumpai dengan menggunakan celah didalam peraturan yang ada, dianggap tidak melanggar undang-undang perpajakan. Meskipun demikian, praktik *tax avoidance* memiliki dampak dalam penurunan penerimaan negara dari sektor perpajakan dan sering dipandang negatif karena memiliki konotasi yang buruk.

PT. Coca-Cola Indonesia adalah contoh pelanggaran pajak dalam industri food and beverage. Diduga PT. Coca-Cola Indonesia telah memanipulasi nilai dari beban pajak perusahaan, menyebabkan kurang bayar nilai perpajakan sebesar Rp49,24 miliar rupiah. Kasus tersebut muncul pada tahun pajak 2002,2003,2004, dan 2006. Tahun itu, Dirjen Pajak (DJP) dan Kementerian Keuangan mengungkap peningkatan beban yang signifikan. Contoh kasus penghindaran pajak lainnya terjadi

pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang diduga melakukan menghindari bayar pajak sebanyak Rp 1,3 miliar. Permasalahan dimulai saat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan ekspansi bisnisnya dengan mendirikan perusahaan baru. Kemudian, PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau ICBP menyalurkan aktiva, pasiva, dan operasional dari bagian mie instan dan divisi kue. Ini bisa dipandang sebagai pengembangan usaha dalam hindari pajak, tetapi Direktorat Jendral Pajak atau DJP menetapkan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk tetap harus membayar pajak yang terutang (*Gresnews.com*, 2013).

Berikut adalah faktor-faktor menurut penulis yang dapat berpengaruh kepada aksi penghindaran pajak yang dimanfaatkan perusahaan yaitu Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm Size*, dan Karakteristik Eksekutif. Ada cara dalam melihat performa keuangan dalam perusahaan adalah melihat profitabilitasnya. Pengaruh *return on equity* terhadap kegiatan menghindari pajak atau menghindari pajak dapat berpengaruh dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

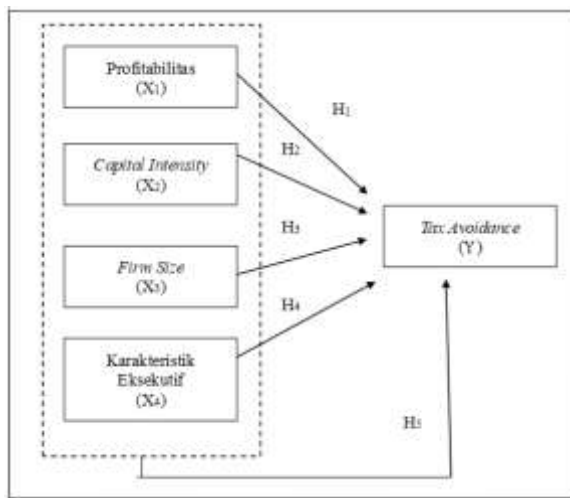
Capital Intensity juga dikenal sebagai intensitas modal, adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menginvestasikan aset tetapnya. Salah satu cara untuk mengetahui kekuatan modal adalah dengan mencocokkan aset tetap dengan total aset.

Korporasi yang memenuhi kewajiban pajak mereka dianggap baik. Karena itu, *firm size* atau ukuran perusahaan adalah salah satu unsur yang juga mampu mempengaruhi taraf *tax avoidance*/penghindaran pajak. *Firm size* membentuk besaran ukuran yang akan menunjukkan besarnya suatu perusahaan yang ditampak dari jumlah total aset yang dimilikinya. (Puspitasari *et al.*, 2021)

Perusahaan harus memiliki kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinannya untuk mengelola pajak dan penghindaran pajak, mereka yang memiliki peran penting dalam perusahaan dan memiliki otoritas untuk

mengelola operasinya dikenal sebagai eksekutif. Menghindari pajak biasanya melibatkan pemimpin perusahaan untuk membuat kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pemimpin perusahaan tentu saja memiliki karakter yang berbeda. Perusahaan harus memiliki kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinannya untuk mengelola pajak dan penghindaran pajak. Mereka yang memiliki peran penting dalam perusahaan dan memiliki otoritas untuk mengelola operasinya dikenal sebagai eksekutif. Terdapat dua jenis karakter eksekutif adalah *risk taker* dan *risk averse*. *Risk taker* menggunakan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dengan mengambil keputusan yang mengambil risiko tinggi. Dan *risk averse* yaitu seorang eksekutif menggunakan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. (Serina & Latif, 2024).

KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesa Penelitian

- H₁ : Diduga profitabilitas memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.
H₂ : Diduga *capital Intensity* memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.
H₃ : Diduga *firm size* memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.
H₄ : Diduga karakteristik eksekutif memiliki

pengaruh pada *tax avoidance*

.H₅ : Diduga profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, dan karakteristik eksekutif memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.

METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Observasi penulis memakai jenis penelitian kuantitatif, yang berarti data yang dipakai untuk meneliti bersumber dari beberapa sumber, terutama laporan keuangan dan tahunan perusahaan lalu untuk dipakai dengan objek untuk dianalisis dalam penelitian ini (Fadilla *et al.*, 2022). Pada studi ini, peneliti ingin mengkaji dampak Profitabilitas, *capital intensity*, *firm size*, dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverages* yang telah dicatatat didalam Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang dipakai oleh penulis untuk meneliti ini ialah jenis dan sumbernya. Data yang didapat melalui membaca, mempelajari, dan memahami berbagai sumber, seperti literatur, buku, internet, dan dokumen, disebut sebagai data sekunder. Sumber data sekunder untuk meneliti ini ialah daftar perusahaan di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang disebut www.idx.co.id. Data dikumpulkan dari September 2024 hingga selesai penelitian.

Sampel

Sampel adalah segmen dari suatu populasi dimana dipilih berdasarkan ukuran tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian. Cara yang dipakai dalam mengumpulkan sampel ini yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono 2020, 131) ini adalah metode pengumpulan data yang didasarkan pada keahlian atau pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, standar dan kriteria digunakan untuk memilih sampel.

Total perusahaan pada subsektor

Food and beverages yang dicatat sampai tahun 2023 sebanyak 100. Dengan perusahaan makanan dan minuman yang didaftarkan dibawah tahun 2020 sebanyak 61 perusahaan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Data
1.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020 sampai 2023.	61
2.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak mendistribusikan data laporan keuangan dan tahunan secara menyeluruh yang diperlukan pada periode tahun 2020 sampai 2023.	(2)
3.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang mendapati rugi selama periode penelitian pada tahun 2020 sampai 2023.	(25)
4.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang laporan keuangan dan laporan tahunannya tidak memakai mata uang negara Indonesia (rupiah) selama periode tahun 2020 sampai 2023.	(3)
5.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan data mengenai Profitabilitas, <i>capital intensity, firm size</i> dan karakteristik eksekutif, terhadap <i>tax avoidance</i> selama tahun 2020 sampai 2023.	(6)
6.	Data outlier	(9)
Total sampel dalam penelitian		16
Total data observasi penelitian selama tahun penelitian adalah 4 tahun		64

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang dipakai untuk studi ini yaitu dengan literatur pustaka dan penelitian lapangan atau dokumentasi. Literatur berfungsi sebagai referensi yang dipakai didalam berbagai macam aktifitas. Dan dokumentasi adalah teknik dalam pengumpulan data dimana bertujuan untuk melakukan penelusuran informasi histori melalui dokumen - dokumen relevan dan dibutuhkan dalam penelitian. Data dalam dokumentasi yang dipakai adalah data laporan finansial dan laporan annual perusahaan makan dan minuman yang disajikan dan terdapat dalam Bursa Efek Indonesia(BEI) periode tahun 2020 sampai tahun 2023 dan didapatkan melalui website yang resmi www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel didalam penelitian bisa dibedakan menjadi dua, adalah tax avoidance sebagai variabel dependen dan Profitabilitas, capital intensity, firm size, dan karakteristik eksekutif sebagai variabel independen.

1. Profitabilitas (X1)

Menurut (Kasmir, 2019) skala profitabilitas ialah skala yang dipakai dalam mengevaluasi korelasi atas laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri guna menguji sejauh mana efisiensi penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

$$ROE: \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

2. Capital Intensity (X2)

Menurut (Sinaga & Malau, 2021) Rasio intensitas modal merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana efisien dalam suatu usaha untuk memakai aset yang disimpan untuk memperoleh keuntungan.

$$CIR: \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Firm Size* (X3)

Menurut (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022) Rasio *firm size* adalah rasio yang digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai tingkat perkembangan dan kapasitas operasional perusahaan. Dan mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil misalnya berdasarkan total asetnya.

Ukuran Perusahaan: Ln (Total Assets)

4. Karakteristik Eksekutif (X4)

Menurut (Luman & Limajatini, 2023) Rasio karakteristik eksekutif ialah ukuran yang dipakai dalam penelitian agar melihat sebesar mana tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Apakah risk taker atau risk averse.

$$Risk = \frac{EBITDA}{Total Aset}$$

5. *Tax Avoidance* (X5)

Tax avoidance merupakan ikhtiar yang dilakukan untuk mencegah pembayaran pajak dengan cara menyusutkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan dengan metode yang diizinkan undang-undang mengenai perpajakan.

$$ETR: \frac{Tax Expense}{Net Income Before Tax}$$

HASIL

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai dalam melihat seberapa positif suatu model dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara rentang nol sampai satu. Jika nilai R^2 hampir nol atau sangat kecil, hal itu mengartikan jika tidak terdapat ikatan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Sebaliknya, semakin meningkat angka R^2 , maka besar juga kemampuan variabel independen untuk mengartikan perubahan yang terwujud pada variabel dependen, meskipun dalam batas tertentu.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.305	.0240078

a. Predictors: (Constant), Karakteristik_Eksekutif, Capital_Intensity, Firm_Size, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jika nilai adjusted R^2 sebesar 0,305 atau 30,5%. Nilai itu menjelaskan bahwa variabel ROE, CIR, SIZE, dan RISK mampu menjelaskan sebesar 30,5% dari variasi yang terjadi pada Tax Avoidance. Dengan adjusted R^2 yang mendekati 0, variabel-variabel independen yang dipakai dalam analisis ini dapat menghasilkan hampir setengah dari penjelasan yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 69,5% (100% - 30,5%) terpengaruh atas faktor lain yang bukan termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Uji Statistik T

Maksud dalam pengujian ini yaitu bisa mengetahui mungkinkah variabel independen mempunyai pengaruh yang relevan atas variabel dependen secara parsial. Analisis dilakukan dengan memakai perangkat lunak statistik SPSS. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Hasil ini diambil dengan mengkorelasikan nilai t hitung dengan t tabel untuk menilai signifikansi pengaruh yang terjadi.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.229	.081		2.830	.008
	Profitabilitas	.147	.046	.712	3.210	.002
	Capital Intensity	.059	.026	.244	2.233	.029
	Firm Size	0.00033	.003	.002	.013	.990
	Karakteristik Eksekutif	-.338	.091	-.324	-3.705	.003

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Dilihat berdasarkan data tabel diatas, dapat dibuat kesimpulan hipotesa untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*
 nilai relevansi sebesar 0,002, yang lebih kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan variabel independen profitabilitas (ROE) berpengaruh secara relevan atas variabel dependen *tax avoidance*. Maka hal itu, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan atas studi ini dinyatakan diterima.
- b. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*
 nilai signifikansi sebanyak 0,029, yang lebih kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor independen *capital intensity* (CIR) berdampak secara substansial atas variabel dependen *tax avoidance*. Oleh hal itu, hipotesis kedua (H₂) yang diusulkan dipenelitian ini dinyatakan diterima.
- c. Pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*
 nilai relevansi sebesar 0,990, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan variabel independen *firm size* (*size*) tidak berdampak atas variabel dependen *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₃) yang diusulkan dalam studi ini dinyatakan ditolak.
- d. Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*
 nilai relevansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel tidak terikat karakteristik eksekutif (RISK) berdampak secara relevan terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₄) yang diusulkan dalam studi ini dinyatakan diterima.

Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis koefisien regresi secara simultan guna menilai sejauh mana pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dalam uji statistik F, keputusan diambil berdasarkan kriteria bahwa jika nilai signifikansi F melebihi 5%, oleh itu hipotesis nol (H₀) dinyatakan diterima.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	4	.005	7.915	.000 ^b
	Residual	.034	59	.001		
Total		.052	63			

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance
 b. Predictors: (Constant), Karakteristik_Eksekutif, Capital_Intensity, Firm_Size, Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis relevansi simultan (uji statistik F), analisis menyatakan nilai relevansi sebanyak 0,00, yang lebih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinilai bahwa variabel-variabel independen, yaitu Profitabilitas (ROE), *Capital Intensity* (CIR), *Firm Size* (SIZE), dan Karakteristik Eksekutif (RISK), secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dengan menggunakan program pengolah data yaitu SPSS versi 25, dapat dikemukakan hasil pembahasan hipotesis dari penelitian adalah berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*
 Menurut perolehan data pengujian yang telah dipaparkan dalam tabel IV.12, Profitabilitas (X₁) angka t(hitung) yang didapat sebesar 3.210 > angka t(tabel) yang didapat 2.00030. serta nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.002 lebih kurang dari 0,05 akibatnya mendapatkan kesimpulan bahwa H₁ diterima. Sebab itu menggambarkan bahwa variabel profitabilitas (X₁)

berdampak atas *tax avoidance* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Rasio ROE tak menggambarkan tingkat pengembalian atas modal tetapi juga mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan. Semakin luas laba yang diraih korporasi, semakin besar juga kewajiban pajak yang harus dipikul. Hal ini dapat mendorong korporasi dalam menjalankan menghindar atas pajak dengan memanipulasi laba demi mengurangi kewajiban pajak yang wajib ditanggung.

Studi yang telah dijalankan diatas, selaras dengan studi yang telah dibuat sebelumnya oleh (Mardiana & Purwaningsih, 2023) yang mendapatkan hasil variabel profitabilitas memiliki dampak atas *tax avoidance*. Tetapi hasil studi yang dijalankan tidak sesuai dengan hasil studi yang telah dibuat oleh (Anggriantari & Purwantini, 2020) dimana menunjukkan variabel profitabilitas tidak mempunyai dampak atas *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan perolehan data pengujian yang telah disajikan dalam tabel IV.12, *Capital Intensity* (X2) nilai t(hitung) yang didapat sebesar 2.233 > nilai t(tabel) yang didapat sebanyak 2.00030. Serta nilai signifikan yang diperoleh senilai 0.029 yang lebih sedikit dari 0,05 sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa H2 diterima. Hal ini menggambarkan variabel *Capital intensity* berdampak atas *tax avoidance* diperusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Capital intensity merujuk pada

aktivitas investasi perusahaan yang berkaitan dengan *fixed asset*. Dalam daftar keuangan, perusahaan mencatat kewajiban penyusutan atas sumber daya tersebut, yang berfungsi untuk memangkas kewajiban pajak yang harus ditanggung. Hal ini terjadi karena beban penyusutan mengurangi penghasilan yang dilaporkan oleh perusahaan, sehingga laba yang diperoleh membuat lebih kecil dan kewajiban pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil.

Penelitian yang telah dilakukan diatas, sejalan dengan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh (Viola & Baihaqi, 2023) yang meraih kesimpulan variabel *capital intensity* memiliki dampak atas *tax avoidance*. Tetapi hasil studi yang dilakukan diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2021) menyatakan bahwa *capital intensity* tak memiliki dampak atas *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Firm size* terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada perolehan data pengujian yang disajikan dalam tabel IV.12, *Firm size* (X3) angka t(hitung) yang didapat sebanyak 0,013 < nilai t(tabel) yang didapat sebanyak 2.00030. Serta nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.990 lebih dari 0,05 sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa H3 ditolak. Hal ini menggambarkan faktor ukuran perusahaan tak berdampak atas *tax avoidance* dalam perusahaan subsektor *food and beverage* yang ditulis di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Disubsektor *food and beverage* yang diteliti, diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan pada subsektor tersebut cenderung masuk ke dalam kategori perusahaan besar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya

memiliki kecenderungan untuk tak menjalankan praktik penghindaran pajak. Hal ini dibuat oleh pihak manajemen untuk melindungi representasi positif perusahaan di mata para investor, karena reputasi yang baik sangat penting bagi keberlanjutan bisnis.

Jika perusahaan terlibat dalam masalah perpajakan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penurunan kepercayaan tersebut pada akhirnya akan memengaruhi arus investasi, yang berpotensi mengurangi modal yang masuk ke perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Penelitian yang telah dilakukan diatas, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Januwitu Ferbianus, 2022) dimana menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Denastri & Oktari, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil data pengujian yang disajikan dalam tabel IV.12, Karakteristik eksekutif (X4) nilai t(hitung) yang didapat sebesar -3.705 > nilai t(tabel) yang didapat sebesar 2.0003. Serta, nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik eksekutif

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Semakin berani seorang eksekutif mengambil risiko (risk taker), semakin rendah nilai ETR, yang mencerminkan peningkatan penghindaran pajak. Sebaliknya, eksekutif yang cenderung menghindari risiko (risk averse) akan cenderung melakukan penghindaran pajak dalam tingkat yang lebih rendah. Tingkat risiko perusahaan juga mencerminkan kecenderungan karakter eksekutif. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, yang menunjukkan sifat eksekutif yang risk taker, semakin rendah nilai ETR. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan tingginya penghindaran pajak perusahaan. Dengan kata lain, semakin berani seorang eksekutif mengambil risiko, semakin besar pula kemungkinan mereka melakukan aktivitas penghindaran pajak.

Karakter masing-masing individu eksekutif berperan dalam menentukan sejauh mana perusahaan melakukan penghindaran pajak. Eksekutif dengan sifat pengambil risiko (risk taker) cenderung lebih berani menjalankan strategi penghindaran pajak yang agresif. Sebaliknya, eksekutif yang lebih menghindari risiko (risk averse) akan bertindak lebih hati-hati, karena meskipun tindakan tersebut tidak melanggar hukum, pembebanan biaya yang tidak wajar dapat meningkatkan kemungkinan dilakukan pemeriksaan terkait kewajaran.

Penelitian yang telah dilakukan diatas, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh

(Haryanti, 2021) menyatakan bahwa variabel karakteristik eksekutif memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Namun hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Astriyani & Safii, 2022) dimana menyatakan bahwa karakteristik eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

5. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Firm size dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax avoidance
Berlandaskan hasil data pengujian signifikansi simultan (uji F) yang sudah disajikan ditabel IV.13 diatas, nilai F(hitung) yang didapat sebanyak $7.915 >$ nilai F(tabel) yang didapat sebanyak 2,53. Serta, nilai signifikan 0,00 lebih kurang dari 0,05. Maka mendapat kesimpulan H5 disetujui karena Profitabilitas, Capital Intensity, Firm size dan Karakteristik Eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Profitabilitas mencerminkan performa keuangan korporasi dalam menciptakan keuntungan melalui manajemen ekuitas, yang diukur menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Semakin besar angka ROE, semakin besar untung yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga meningkat. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk memanipulasi laba dengan tujuan menekan beban pajak yang harus ditanggung.

Capital intensity atau intensitas modal mengacu pada kegiatan korporasi yang berkaitan dengan penggunaan aktiva stabil. Dalam laporan keuangan, perusahaan mencatat beban penyusutan atas aset tersebut, yang dapat digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak yang wajib ditanggung. Hal ini timbul

sebab beban penyusutan mengurangi jumlah penghasilan yang dilaporkan oleh perusahaan, sehingga keuntungan yang didapatkan lebih rendah dan juga beban atau biaya pajak yang ditanggung menjadi lebih ringan.

Firm size atau ukuran perusahaan yang lebih banyak membuat manajemen lebih menghindari praktik penghindaran pajak. Langkah itu diambil untuk menjaga reputasi perusahaan di mata publik. Masalah dalam bidang perpajakan dapat menyebabkan turunnya kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan tingkat investasi di perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengurangi tindakan curang atau pelanggaran hukum lainnya, termasuk praktik penghindaran pajak dan manipulasi laba.

Karakteristik eksekutif yang cenderung berani mengambil risiko (risk taker) memengaruhi cara mereka untuk menarik keputusan, baik dengan langsung maupun tidak langsung, terhadap kebijakan di perusahaan. Sebagai pemimpin, eksekutif bertanggung jawab untuk memaksimalkan laba perusahaan, salah satunya dengan memangkas beban pajak yang harus ditanggung. Keputusan yang diambil oleh eksekutif korporasi sangat erat kaitannya dengan risiko yang mungkin dihadapi di masa depan, termasuk dampaknya terhadap kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Berlandaskan hipotesis dan hasil studi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Firm size* dan Karakteristik Eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

KESIMPULAN

Maksud dari dilakukannya studi ini ialah agar tahu besarnya atau ada dan tidaknya pengaruh dari variabel independen antara lain profitabilitas, capital intensity, firm size dan karakteristik eksekutif. Variabel dependen di studi ini adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals*, khususnya *subsektor food and beverage*, yang dicatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan.

Sebagai rangkuman dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesa pertama (H1) Didalam penelitian ini adalah profitabilitas yang digambarkan dengan rasio ROE mendapatkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas dengan rasio ROE mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak/tax avoidance karena, $t(\text{hitung})$ yang didapat sebesar $3.210 > \text{nilai } t(\text{tabel})$ yang didapat 2.00030. lalu mendapatkan hasil signifikan adalah 0.002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga perumusan hipotesa pertama (H1) dalam penelitian yang dilakukan penulis ini diterima.
2. Hipotesa kedua (H2) Didalam penelitian ini adalah capital intensity yang digambarkan dengan rasio CIR mendapatkan kesimpulan bahwa variabel capital intensity dengan rasio CIR mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak/tax avoidance karena, $t(\text{hitung})$ yang didapat sebesar $2.233 > \text{nilai } t(\text{tabel})$ yang didapat 2.00030. lalu mendapatkan hasil signifikan adalah 0.029 lebih kecil dari 0,05. Sehingga perumusan hipotesa kedua (H2) dalam penelitian yang dilakukan penulis ini diterima.
3. Hipotesa ketiga(H3) Didalam penelitian ini adalah firm size yang digambarkan dengan rasio SIZE mendapatkan kesimpulan bahwa variabel firm size dengan rasio SIZE tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak/tax avoidance karena, $t(\text{hitung})$ yang didapat sebesar $0,013 < \text{nilai } t(\text{tabel})$ yang didapat 2.00030. lalu mendapatkan hasil signifikan adalah 0.990 lebih besar dari 0,05. Sehingga perumusan hipotesa ketiga (H3) dalam penelitian yang dilakukan penulis ini ditolak.
4. Hipotesa keempat (H4) didalam penelitian ini adalah karakteristik eksekutif yang digambarkan dengan rasio RISK mendapatkan kesimpulan bahwa variabel karakteristik eksekutif dengan rasio RISK mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak/tax avoidance karena, $t(\text{hitung})$ yang didapat sebesar $-3.705 > \text{nilai } t(\text{tabel})$ yang didapat 2.00030. lalu mendapatkan hasil signifikan adalah 0.00 lebih kecil dari 0,05. Sehingga perumusan hipotesa keempat (H4) dalam penelitian yang dilakukan penulis ini diterima.
5. Didasari pada hasil pengujian signifikan simultan (Uji F) didalam penelitian ini , nilai $F(\text{hitung})$ yang didapat sebesar $7.915 > \text{nilai } F(\text{tabel})$ yang didapat sebesar 2,53. Serta, nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka mendapat kesimpulan hipotesis 5 atau H5 diterima karena Profitabilitas, Capital Intensity, Firm size dan Karakteristik Eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

REFERENSI

- Astriyani, R. D., & Safii, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Family Ownership terhadap Tax Avoidance. 3(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>

- Dwi Anggriantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage pada Penghindaran Pajak.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. <http://penerbitzaini.com>.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Januwitu Ferbianus. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.
- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2019.
- Luman, W., & Limajantini. (2023). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *GLOBAL ACCOUNTING: JURNAL AKUNTANSI*, 2(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Mardiana, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *EKALAYA Jurnal Ekonomi Akuntansi*. 1.
- Muzharoatiningsih Muzharoatiningsih, & Hartono Ulil. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2020.
- Nanda Viola, W., & Baihaqi, J. (2023). Tax Avoidance: Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Pada Perusahaan Pertanian di BEI Tahun 2016-2021. In *JEBISKU* (Vol. 1, Issue 2). <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>
- Puspitasari, D., Radita, F., Firmansyah, A., Akuntansi, J., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*. www.globalwitness.org
- Sarimin Maria Denastri, & Oktari Yunia. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 1, 9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Serina, R., & Sofyana Latif, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 499–523. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Silviana, P., & Hidayat, V. S. (2024). Tax Avoidance: Evaluasi Dampak Profitabilitas dan Leverage. 6(2), 93–103 <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit
Alfabeta, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan
Umum dan Tata Cara Perpajakan.
<https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak> (Diakses tanggal 30
September 2024).

<https://www.gresnews.com/artikel/81932/Indofood-Sukses-Makmur-Kalah-dipeninjauan-Kembali-MA/> (Diakses
tanggal 30 September 2024).